

**PENGARUH STRES AKADEMIK, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR DARING MAHASISWA
AKUNTANSI**

RINGKASAN SKRIPSI



Shada Noorvadia

1119 30933

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JUNI 2023**

TUGAS AKHIR

PENGARUH STRES AKADEMIK, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR DARING MAHASISWA AKUNTANSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SHADA NOORVADIA

Nomor Induk Mahasiswa: 111930933

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Baldric Siregar, Prof., Dr., M.B.A., CMA, Ak., CA.

Penguji

Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PENGARUH STRES AKADEMIK, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR DARING MAHASISWA AKUNTANSI

Shada Noorvadia
STIE YKPN, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of academic stress on the quality of online learning for accounting students, to determine the effect of learning facilities on the quality of online learning for accounting students, and to determine the effect of the learning environment on the quality of online learning for accounting students. This type of research is quantitative research. Sampling in this study used a purposive sampling technique by distributing questionnaires through the Google form. The total sample obtained was 100 respondents with the criteria of accounting students who studied online. This study used the Statistical Package for Social Science (SPSS) 27 data analysis method. The results of data analysis in this study indicate that the influence of academic stress, learning facilities, and the learning environment have a significant effect on the quality of online learning simultaneously. The conclusions of this study include: (1) academic stress has no positive and significant effect on the quality of learning, (2) learning facilities have no positive and significant effect on the quality of learning, and (3) the learning environment has a positive and significant effect on the quality of learning.

Keywords: academic stress, learning facilities, learning environment, learning quality, online learning.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, wabah virus corona 2019 yang sering dikenal dengan Covid-19 telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Berbagai aspek kehidupan masyarakat, antara lain bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan sangat terdampak oleh virus ini. Salah satu industri yang terkena dampak signifikan dari Covid-19 adalah pendidikan. Salah satu dampak yang paling terasa adalah perubahan dari sistem pembelajaran tradisional *offline* menjadi pembelajaran in-network (*online*). Praktik menyusun kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran daring mulai meluas di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi (Gilbert, 2015). Pembelajaran daring digunakan di semua jenjang pendidikan dalam upaya menghentikan penyebaran Covid-19.

Sejauh mana guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran bekerja sama secara sistematis dan sinergis untuk menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang sebaik mungkin sesuai dengan persyaratan kurikulum disebut sebagai kualitas pembelajaran (Suparno, 2004). Proses dan hasil pembelajaran dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitasnya. Proses pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi jika semua atau setidaknya sebagian besar, siswa secara aktif berpartisipasi di dalamnya pada tingkat fisik, mental, dan sosial selain menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang tinggi, besar semangat belajar, dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dianggap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

efektif jika semua atau sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan perilaku (Mulyasa, 2003).

Teknik pembelajaran *online* juga mencakup sejumlah keuntungan dan kerugian. Manfaat dari strategi pengajaran ini menurut (Argaheni, 2020) adalah dosen tidak perlu berinteraksi secara langsung sehingga membuat waktu perkuliahan menjadi lebih produktif dan efisien. Selain itu, dengan menggunakan strategi pengajaran ini, siswa lebih mudah beradaptasi saat mengikuti kegiatan perkuliahan atau mungkin dengan menyelesaikan aktivitas lain, membuat mereka lebih mudah beradaptasi (Anugrahana, 2020). Namun, pendekatan pembelajaran *online* memiliki kekurangan yaitu, karena kurangnya interaksi tatap muka, salah satu kelemahan metode pembelajaran ini adalah dosen tidak dapat memantau perilaku mahasiswa (Asmuni, 2020). Miskomunikasi antara instruktur dan siswa sering menyebabkan proses pembelajaran menjadi bingung. Selain itu, karena kebanyakan dosen hanya menawarkan tugas tanpa mendalami topik yang mereka bahas, teknik pembelajaran daring membuat mahasiswa bosan. Jika kita lihat lebih dekat, efek penggunaan strategi pembelajaran *online* lebih parah. Gangguan psikologis berupa stres akademik biasanya dialami oleh siswa yang tidak memahami informasi yang diajarkan (Basith et al., 2021). Efek psikologis dari kondisi ini berdampak pada bagaimana siswa belajar. Stres akademik adalah ketegangan yang muncul dalam lingkungan belajar atau pendidikan (Chandra, 2021). Pandangan dan penilaian mahasiswa terhadap stresor akademik yang terkait dengan sains dan pendidikan tinggi di perguruan tinggi memberikan tekanan pada kondisi yang dikenal sebagai stres akademik (Tibus & Ledesma, 2021).

Sarana belajar setara dengan prasarana pendidikan (Prantiya, 2008). Selanjutnya berpendapat bahwa, fasilitas dapat dibandingkan dengan fasilitas yang ada di sekolah atau di rumah, Arikunto dalam Sam (2008). Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, disebut sebagai fasilitas pendidikan. Untuk memperlancar, mempercepat, dan membantu kegiatan belajar di sekolah dan di rumah agar lebih efektif dan efisien, fasilitas belajar menyediakan segala kebutuhan siswa agar siswa dapat belajar secara maksimal dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Proses dan hasil belajar yang erat kaitannya dengan teori belajar dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang disediakan. Ketersediaan semua barang yang dimiliki siswa yang dapat membantu pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dipandang sebagai ukuran kelengkapan fasilitas.

Selain itu, salah satu pengaruh luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Keadaan yang mengelilingi lingkungan belajar siswa berpotensi mempengaruhi cara mereka belajar dan hasil dari upaya belajar mereka (Susanti et al., 2020). Keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya berdampak pada proses dan hasil belajar (Afrinayal & Syamwil, 2019). Menurut teori behavioristik, perubahan perilaku siswa ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungannya (Arifin, 2017). Lingkungan belajar merupakan sumber proses belajar yang dapat berdampak pada keberhasilan akademik siswa (Anggraini et al., 2017). Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana belajar yang nyaman (Susanti et al., 2020). Juga dapat meningkatkan tujuan pembelajaran dengan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Namun, lingkungan belajar yang buruk dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar (Anggraini et al., 2017).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stres Akademik

Ketika orang menghadapi tekanan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi, ini disebut sebagai stres akademik (Govaerts & Gregoire, 2004). (Calaguas, 2011), menyatakan bahwa stres akademik merupakan sumber stres yang terjadi pada peraturan sekolah. Tuntutan akademik yang lebih besar dari kemampuan seseorang diduga menjadi penyebab stres akademik, menurut (Kadapatti & Vijayalaxmi, 2012).

Menggunakan kriteria yang digariskan oleh (Bedewy & Gabriel, 2015) untuk mengukur tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa, yaitu:

1. Ekspektasi akademik.
2. Tuntutan perkuliahan dan ujian.
3. Persepsi diri akademik mahasiswa.

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana dan peralatan yang digunakan baik di sekolah atau di rumah yang bertujuan agar mempermudah peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Untuk mengukur fasilitas belajar di rumah pada penelitian ini menurut Slameto dalam (Putri et al., 2019):

1. Ruang atau tempat belajar.
2. Alat bantu belajar.
3. Sumber belajar.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan dalam proses belajar. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial baik di sekolah maupun ditempat tinggal siswa menurut Febriansyah 2015.

Untuk mengukur lingkungan belajar di rumah pada penelitian ini dikembangkan oleh Siregar dan Nara dalam Fitriyah, dkk (2019), berupa lingkungan fisik dan non fisik, yaitu:

1. Peran orang tua, teman dan guru.
2. Keadaan tempat belajar mahasiswa.
3. Ketersediaan sumber belajar.

Kualitas Belajar

Penerapan teknik pembelajaran yang efektif berdampak langsung pada kualitas pembelajaran (Jumardiah, 2018). Strategi penyampaian yang tepat harus digunakan saat memberikan kursus kepada siswa untuk memberikan tingkat kualitas pembelajaran tertinggi.

Untuk mengukur kualitas belajar di rumah pada penelitian ini menurut (Sardiman, 2008), ialah:

1. Konsentrasi dalam belajar.
2. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya.
3. Kemampuan untuk membuat rangkuman.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Stres Akademik Terhadap Kualitas Belajar

Siswa yang menggunakan *platform online* yang tidak dikenal mungkin merasa kurang produktif dan mengalami masalah saat menjalankan tugasnya (Melania, 2020). Sulit bagi mahasiswa untuk mengikuti sistem pembelajaran daring dengan baik ketika mengikuti perkuliahan menggunakan sistem daring, antara lain harus membeli paket data dan jaringan (Arsendy et al., 2020). Stres jangka panjang dapat mempengaruhi karakteristik emosional, kognitif, fisiologis, dan perilaku seseorang serta sistem tubuh lainnya. Kecemasan, kesedihan, stres fisik, dan perilaku adalah efek emosional (Potter & Perry, 2005). Menurut penelitian Agus, ketika sistem pembelajaran daring diterapkan, ditemukan siswa mengalami gangguan jiwa, stres, dan tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif (Watnaya et al., 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, stres akademik mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas belajar siswa.

H1: Stres Akademik berpengaruh terhadap Kualitas Belajar

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Belajar

Fasilitas yang lengkap akan membantu siswa dalam belajar, sedangkan kurangnya sumber daya akan menghambat kemampuan mereka untuk belajar, menurut (Dalyono, 2005). Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, lingkungan belajar yang buruk niscaya akan berdampak buruk bagi kemajuan akademik siswa. Baik di kelas maupun di rumah, fasilitas belajar sangat menentukan proses belajar mengajar. Setiap bagian dari fasilitas belajar melayani tujuan tertentu. Fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengaktifkan, mempercepat, dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas tersebut dapat berupa barang bergerak atau tidak bergerak maupun uang (dana). Proses belajar dan pembelajaran akan berjalan lebih lancar dan berkualitas dengan adanya fasilitas belajar. Siswa dapat menemukan informasi tentang materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah tetapi harus diselesaikan di rumah dengan bantuan fasilitas belajar di rumah. Diharapkan bahwa menyediakan sumber belajar yang sesuai di rumah akan meningkatkan kinerja siswa karena sumber daya yang cukup tinggi akan mendorong semangat siswa untuk belajar mandiri dan membuat pengalaman lebih menyenangkan.

(Napitupulu & Munthe, 2019) dan (Royani et al., 2020), menemukan jika fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap kualitas belajar siswa, dan bahwa fasilitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

H2: Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Kualitas Belajar

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Belajar

(Suryabrata, 2011) dalam (Pahriji, 2021) menegaskan bahwa segala sesuatu di luar individu, dimana semua tingkah laku seseorang berhubungan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan lingkungan belajar. Karena lingkungan menyediakan pengaturan bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain, maka keadaan lingkungan belajar merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan. Karena banyak pengalaman belajar yang diperoleh melalui kontak dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Siswa akan lebih bersemangat dan antusias terhadap apa yang dipelajarinya jika peraturan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

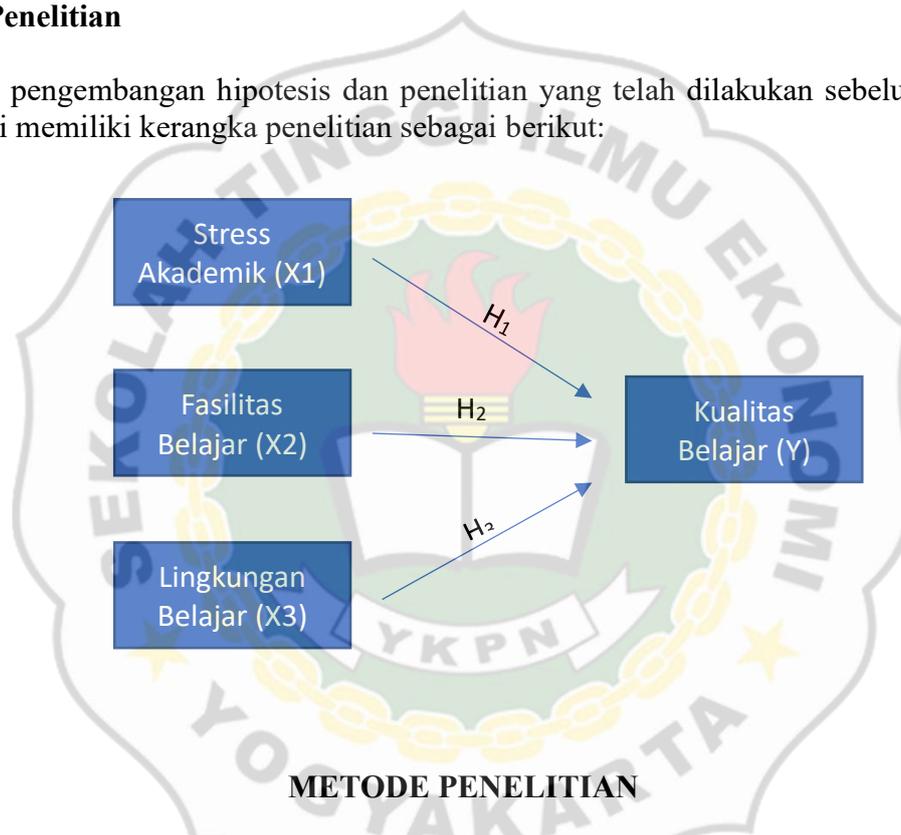
pembelajarannya baik dan bermanfaat, yang akan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penataan lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, akan menimbulkan ketenangan dan kenyamanan bagi anak dalam belajar, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi pelajaran secara utuh.

Menurut penilaian para ahli, jelas bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap seberapa baik siswa belajar.

H3: Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Kualitas Belajar

Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kerangka penelitian sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek mahasiswa akuntansi, yaitu mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021. Ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada variabel-variabel yang berkaitan dengan stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar yang berdampak pada kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi. Jangka waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan Februari 2023 hingga Mei 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap kualitas belajar. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019-2021 yang aktif. Selanjutnya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang mengikuti kuliah secara daring (daring). Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *non probability sampling*, yaitu menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan sampel tertentu. *Purposive sampling* bisa disebut juga dengan *judgement sampling* karena informasi yang digunakan berasal dari sumber yang dipilih dengan kriteria tertentu, serta memastikan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

responden sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Metode perhitungan sample menggunakan rumus *slovin*.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informasi tangan pertama yang diperoleh langsung dari sumbernya. Hal ini dikenal sebagai data primer dan itulah alasan mengapa penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert sebagai metodenya. Responden menjawab pertanyaan dalam skala untuk menunjukkan pendapat atau pemikiran mereka (Suryani & Hendryadi, 2015). Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner dengan skala Likert, skala likert digunakan untuk menunjukkan seberapa besar responden setuju atau tidak dengan berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang, maupun kejadian (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala ini akan mendapatkan jawaban setuju atau tidak setuju dan jawaban tersebut akan dibagi menjadi rentang nilai yang berbeda. Skala pengukurannya interval nilai 1 sampai 5 poin terendah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang responsive (Sugiyono, 2014). Kuesioner ini dibagikan menggunakan google form agar dapat menjangkau lebih luas sampel/target yang dituju. Kuesioner ini juga didefinisikan sebagai daftar pertanyaan dari mimeograph atau cetakan yang diisi oleh responden untuk memberikan pendapatnya. Variable dalam penelitian ini antara lain, yaitu: Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar.

Variabel Penelitian

1. Variable bebas atau variable independent adalah variable yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variable dependent (Sujarweni, 2015). Variable independent yang digunakan penelitian ini yaitu variable Stres Akademik (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Lingkungan Belajar (X3).
2. Variable dependent (terikat) merupakan variable yang tergantung pada nilai variable lain dan sebagai akibat atau konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variable independent (Sujarweni, 2015). Variable terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan uji validitas untuk menentukan apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat menjelaskan materi pelajaran yang ingin diukur. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% atau 0,05. Pada penelitian ini menggunakan 90 responden (n) dan dalam penelitian ini diketahui nilai nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), maka besarnya nilai r table adalah 0,207.

Berikut hasil uji validitas menggunakan *SPSS 27.0* untuk variable stress akademik (X1):

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Stres Akademik

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	SA1	0,909		Valid
	SA2	0,836		Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Stres Akademik (X1)	SA3	0,920	0,207	Valid
	SA4	0,933		Valid
	SA5	0,916		Valid

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa variable stres akademik yang terdiri dari lima pernyataan, yang masing-masing dianggap valid karena nilai r hitung $>$ r tabel sama dengan 0,207. Sehingga data yang tersedia pada variabel stres akademik dapat digunakan sebagai data penelitian.

Berikut hasil uji validitas menggunakan *SPSS 27.0* untuk variable fasilitas belajar (X2):

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Fasilitas Belajar (X2)	FB1	0,891	0,207	Valid
	FB2	0,895		Valid
	FB3	0,893		Valid
	FB4	0,891		Valid
	FB5	0,897		Valid

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa variable fasilitas belajar yang terdiri dari lima pernyataan, yang masing-masing dianggap valid karena nilai r hitung $>$ r table sama dengan 0,207. Sehingga data yang tersedia pada variabel fasilitas belajar dapat digunakan sebagai data penelitian.

Berikut hasil uji validitas menggunakan *SPSS 27.0* untuk variable lingkungan belajar (X3):

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Lingkungan Belajar (X3)	LB1	0,912	0,207	Valid
	LB2	0,934		Valid
	LB3	0,859		Valid
	LB4	0,885		Valid
	LB5	0,915		Valid

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa variable lingkungan belajar yang terdiri dari lima pernyataan, yang masing-masing dianggap valid karena nilai r hitung $>$ r table sebesar 0,207. Sehingga data yang tersedia pada variabel lingkungan belajar dapat digunakan sebagai data penelitian.

Berikut hasil uji validitas menggunakan *SPSS 27.0* untuk variable kualitas belajar (Y):

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kualitas Belajar

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kualitas Belajar (Y)	KB1	0,917	0,207	Valid
	KB2	0,951		Valid
	KB3	0,946		Valid
	KB4	0,958		Valid
	KB5	0,921		Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa variable kualitas belajar yang terdiri dari lima pernyataan, yang masing-masing dianggap valid karena nilai r hitung $>$ r table sebesar 0,207. Sehingga data yang tersedia pada variable kualitas belajar dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana reliabel atau tidaknya suatu kuesioner. Pada pengujian reliabilitas ini dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Stres Akademik	0,941	Reliabel
Fasilitas Belajar	0,933	Reliabel
Lingkungan Belajar	0,942	Reliabel
Kualitas Belajar	0,966	Reliabel

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable stres akademik, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan kualitas belajar dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov, data dianggap normal apabila tingkat signifikan $>$ 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,84984128
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,090
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,056

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed) yang jumlah nilainya sebesar 0,056 yang artinya $0,056 > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan variable independent yang korelasinya cukup besar dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai $VIF \leq 10$ atau nilai tolerance $\geq 0,100$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Dalam suatu model regresi tidak boleh mengandung multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Statistics VIF	Hasil
Stres Akademik	0,589	1,699	Tidak Multikolinearitas
Fasilitas Belajar	0,434	2,304	Tidak Multikolinearitas
Lingkungan Belajar	0,536	1,865	Tidak Multikolinearitas

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa seluruh variable independent tidak memiliki masalah multikolinearitas, karena seluruh nilai $VIF \leq 10$ atau nilai tolerance $\geq 0,100$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual satu ke lainnya. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikan sebesar $> 0,05$ yang dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Stres Akademik	0,021	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Fasilitas Belajar	0,137	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Belajar	0,648	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji heteroskedastisitas nilai sig pada variable stres akademik sebesar 0,021; fasilitas belajar 0,137; dan lingkungan belajar sebesar 0,648. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variable independent tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	Sig.
		Coefficients B		Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.740	2,527		3,063	0,003
	Stres Akademik	0,157	0,125	0,151	1,255	0,213
	Fasilitas Belajar	-0,158	0,142	-0,157	-1,115	0,268
	Lingkungan Belajar	0,571	0,138	0,525	4,153	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka memperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,740 + 0,157X_1 + -0,158X_2 + 0,571X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T (Parsial) yang dilakukan untuk menguji apakah pada variable stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar yang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terdapat pada variable dependent yaitu kualitas belajar (Y) secara parsial. Pada uji T ini dikatakan baik apabila nilai t hitung > t table serta yang secara signifikansi > 0,05. Pada penelitian ini penulis menggunakan 90 responden (n) dan pada nilai $\alpha = 5\%$ ($\alpha/2=0,025$) nilai df ($n-k-1$) = 86, maka dapat diperoleh hasil nilai t table sebesar = 1,991. Berikut hasil dari uji T (Parsial):

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Nilai Beta	Signifikansi	Keterangan
Stres Akademik	0,151	0,213	Hipotesis Ditolak
Fasilitas Belajar	-0,157	0,268	Hipotesis Ditolak
Lingkungan Belajar	0,525	0,000	Hipotesis Diterima

Berdasarkan tabel 4.10 diatas Uji T diperoleh hasil:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,213 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable stres akademik tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pada hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,268 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pada hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable lingkungan belajar berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji F

Pada uji F (Simultan) yang digunakan untuk mengetahui apakah pada stres akademik (X1), fasilitas belajar (X2), dan lingkungan belajar (X3) berpengaruh terhadap kualitas belajar (Y). Variabel dapat dikatakan berpengaruh secara simultan apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ table}$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	258.078	3	86.026	10.235	.000 ^b
Residual	722.822	86	8.405		
Total	980.900	89			

- Dependent Variable: KB
- Predictors: (Constant), LB, SA, FB

Pada tabel 4.11 diatas, hasil Uji F, sig memiliki nilai $< 0,05$ dan memiliki f hitung sebesar 10,235. Untuk mengetahui f table dapat menggunakan rumus $F(k;n-k) = F(3;90-3) = F(3;86) = 2,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar berpengaruh secara simultan pada kualitas belajar karena nilai sig 0,000 $< 0,05$ dan nilai f hitung $> f \text{ table}$ yaitu $10.235 > 2,71$.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi memiliki fungsi yaitu mengetahui berupa persen pengaruh yang diberikan variable bebas (X) secara simultan terhadap variable terikat (Y).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the estimate
1	.513 ^a	.263	.237	2.899

Pada tabel 4.12 hasil uji determinasi dengan R Square dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar secara simultan sebesar 26,3%. Sedangkan 73,3% kualitas belajar dipengaruhi oleh variable lain yang tidak peneliti ujikan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Stres Akademik Terhadap Kualitas Belajar

Berdasarkan penelitian pada variable stres akademik, menunjukkan bahwa pengaruh stres akademik terhadap kualitas belajar tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi.

Dengan demikian, stres akademik tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki beberapa tingkat pengaruh atas peristiwa atau keadaan yang menyebabkan stres dalam kaitannya dengan berbagai harapan akademik. Bergantung pada bagaimana seseorang mengevaluasi dan memahami suatu peristiwa secara kognitif, apapun bisa membuat stres. Lazarus dalam (Ifdil & Taufik, 2012), mengklaim bahwa dua langkah yaitu penilaian primer dan penilaian sekunder

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghubungkan kemampuan siswa untuk mengelola situasi stres dengan harapan akademik yang bervariasi. 1) Penilaian Primer mengacu pada penentuan apakah suatu kejadian memberikan risiko, mengakibatkan kerugian, menciptakan risiko kerugian di masa depan, atau menghadirkan tantangan yang harus diatasi. 2) Penilaian Sekunder, yaitu menilai potensi atau keterampilan seseorang dalam menangani suatu situasi.

Hasil penelitian (Pratama, 2014) tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, karena ada korelasi yang cukup besar antara tingkat stres akademik siswa dan motivasi mereka untuk pekerjaan akademik, yang bertentangan dengan temuan. Siswa yang dapat mengendalikan stresnya secara efektif akan dapat meningkatkan motivasi belajarnya (Guyana et al., 2016). Teori ini sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan hubungan positif antara stres akademik dan motivasi belajar online. Jika siswa berhasil mengelola stres akademik tingkat tinggi, antusiasme mereka untuk belajar online akan meningkat. Siswa lebih termotivasi untuk belajar online ketika mereka berada di bawah tekanan akademik, dan sebaliknya. Motivasi siswa untuk belajar daring juga akan menurun seiring dengan menurunnya stres akademik. Semakin tinggi standar akademik, tuntutan perkuliahan dan tugas, serta kesan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya, semakin termotivasi mereka untuk belajar secara daring.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Belajar

Berdasarkan penelitian pada variable fasilitas belajar, menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap kualitas belajar tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasih (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas belajar. Akibatnya, fasilitas pendidikan tidak banyak berpengaruh pada seberapa baik siswa belajar secara online. Hal ini disebabkan kualitas pembelajaran daring tidak banyak dipengaruhi oleh kelengkapan atau fasilitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Ada dua kegiatan yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat berhasil dalam tugas belajarnya dan guru dapat berhasil dalam mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Slameto dalam Victoria & Muhsin, 2018). Dengan demikian, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat menyebabkan siswa percaya bahwa tugas guru adalah untuk mendukung, mendorong, dan membimbing mereka untuk mempertahankan antusiasme mereka di kelas.

Hasil penelitian dari (Armiati, 2019) tidak selaras dengan penelitian Nurasih (2017), karena menyatakan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, akhirnya dengan adanya fasilitas belajar yang ada di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran yang lainnya. Selain itu, terdapat beberapa komponen prestasi belajar yang umumnya dipengaruhi oleh variabel luar, seperti motivasi orang tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan (Sunadi, 2010) bahwa variabel utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar, cara pengajaran, metode pengajaran, motivasi orang tua, kebiasaan belajar, dan minat belajar. Perlu disebutkan bahwa fasilitas belajar sangat signifikan selain fakta bahwa mereka tidak berdampak pada hasil belajar. Proses belajar akan terhambat dan tugas sulit diselesaikan tanpa adanya fasilitas belajar, yang akan berpengaruh pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kualitas Belajar

Berdasarkan penelitian variable lingkungan belajar, menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi.

Hal ini didukung dengan adanya teori yang berpendapat bahwa interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar siswa (Uno, 2016). Jika siswa menunjukkan perubahan perilaku yang sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar seseorang, maka mereka telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran (Susanti et al., 2020). Selain itu, bukti yang mendukung teori Behavioristik menyatakan bahwa interaksi antara lingkungan dan perilaku siswa mempengaruhi perilaku tersebut (Arifin, 2017). Selain itu, penelitian menegaskan bahwa keberadaan lingkungan belajar memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap hasil belajar (Anggraini et al., 2017). Oleh karena itu, lingkungan belajar berdampak besar dan menguntungkan bagi efektifitas pembelajaran daring. Suasana yang mendukung dapat membantu siswa belajar dengan baik, namun suasana yang kurang mendukung dapat mengurangi kegairahan belajar yang dapat berdampak pada nilai belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh stres akademik, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Stres akademik tidak sepenuhnya bermakna negatif terhadap kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi melainkan dapat bermakna positif dalam artian dapat sebagai tantangan untuk mengatasinya.
2. Fasilitas belajar yang tidak memadai tidak mempengaruhi kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi, karena ada dua kegiatan yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat berhasil dalam tugas belajarnya dan guru dapat berhasil dalam mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap kualitas belajar daring mahasiswa akuntansi, karena lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinayal, G., & Syamwil. (2019). Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur siswa kelas XI akuntansi keuangan lembaga di SMK negeri 2 pariaman tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kompetensi keahlian elektronika industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Journal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99.
- Arifin, M. (2017). *Pengaruh penerapan teori belajar behavioristik dan prinsip-prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik smp Al-Islam gunungpati Semarang*.
- Armiati, A. Y. K. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar teknologi perkantoran kelas X ADP SMK negeri 1 Lubuk Basung. *Ecogen Journal*, 233.
- Arsendy, S. G., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: Potret gap akses online belajar dari rumah dari 4 provinsi*. Theconversation.Com.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Basith, A., Syahputra, A., Fitriyadi, S., Rosmayadi, Fitri, & Triani, S. N. (2021). Academic stress and coping strategy in relation to academic achievement. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 292–304.
- Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: The perception of academic stress scale. *Health Psychology Open*, 2(2).
- Calaguas, G. M. (2011). College academic stress: Differences along gender lines. *Journal of Social and Development Sciences*, 1(5), 194–201.
- Chandra, Y. (2021). Online education during COVID-19: Perception of academic stress and emotional intelligence coping strategies among college students. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 229–238.
- Cooper, & Schindler. (2014). *Business research method*. McGrawHill.
- Dalyono. (2005). Psikologi pendidikan. *PT. Rineka Cipta*.
- Gilbert, B. (2015). Online learning revealing the benefits and challenges. *Education Masters*, 303.
- Govaerts, S., & Gregoire, J. (2004). Stressful academic situations: Study on appraisal variables in adolescence. *Revue Europeene de Psychologie Applique*, 54(4), 261–271.
- Guyana, C., Witarasa, & Achmadi. (2016). Pengaruh manajemen stres terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi SMK negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).
- Irdil, & Taufik. (2012). *Urgensi peningkatan dan resiliensi siswa di Sumatera Barat*. Pedagogi.
- Jumardiah. (2018). *Analisis kualitas pembelajaran guru kaitannya dengan hasil belajar peserta didik di smp negeri 1 Liriaja kabupaten Soppeng*. 1, 1–21.
- Kadapatti, M. G., & Vijayalaxmi, A. H. M. (2012). Stressor of academic stress- a study of pre-university students. *Indian Journal*, 3(1), 171–175.
- Melania, E. P. (2020). Pembelajaran daring, apakah efektif untuk Indonesia. *Kompas*.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, B., & Munthe, D. R. S. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 1–6.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(3), 380–387.
- Potter, & Perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik* (Vol. 1). EGC.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prantiya. (2008). *Kontribusi fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kimia pada siswa SMA negeri 1 karangnongko kabupaten klaten*. Tesis tidak diterbitkan. Program pascasarjana universitas muhammadiyah surakarta. .
- Pratama, M. R. (2014). *Hubungan motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Aisyah yogyakarta*. Naskah.
- Putri, A. D., Hasnita, S., Vilardi, M., & Setiawan, W. (2019). Analisis pengaruh minat belajar siswa MA dengan menggunakan aplikasi geogebra pada materi SPLDV. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 47–52.
- Royani, F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2020). Pengaruh keaktifan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK N 1 banyudono 2019/2020. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 4(2), 112–122.
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja grafindo persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka baru press.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ips di sma muhammadiyah 2 surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Suparno. (2004). *Peningkatan kualitas pembelajaran*. Depdiknas.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. Raja grafindo persada.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Kencana prenadamedia group.
- Susanti, T., Damris, Maison, & Tanti. (2020). Learning environment and motivation in junior high school. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2047–2056.
- Tibus, E. D., & Ledesma, S. K. G. (2021). Factors of academic stress: Do they impact english academic performance? *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(4), 1446.
- Uno, B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Watnaya, A. K., Muiz, M. H., Nani, S., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampak terhadap mental mahasiswa. *Edutech: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.